

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Penelitian

Kita sadar bahwa pendidikan sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun lingkungan, bahkan bangsa dan negara.

Tujuan bangsa Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengandung suatu pengertian bahwa bangsa Indonesia menghendaki adanya sistem pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka peran pendidikan sangat menentukan. Oleh karena itu sangat tepat di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 menetapkan :

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI bagian kesatu, pasal 13 ayat 1 menyebutkan bahwa : "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling

melengkapi dan memperkaya” Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan itu bisa dilakukan di dalam keluarga, sekolah dan juga di masyarakat.

Sesuai dengan judul yang akan penulis kemukakan, pendidikan yang akan dibahas adalah pendidikan informal (pendidikan dalam keluarga). Karena tugas keluarga penting, berhasil tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada pendidikan dalam keluarga itu sendiri. M. Ngali Purwanto (1995 : 78), mengemukakan :

“Tugas keluarga dalam mendidik anak-anaknya sudah sangat berat dan harus dibantu oleh sekolah. Janganlah kita salah tafsir bahwa anak-anak yang sudah diserahkan kepada sekolah untuk dididiknya adalah seluruhnya menjadi tanggung jawab sekolah.
Dalam mendidik anak-anak itu sekolah melanjutkan pendidikan anak-anaknya yang telah dilakukan orang tua di rumah. Berhasil baik tidaknya pendidikan di sekolah bergantung pada atau dipengaruhi oleh pendidikan di dalam keluarga”.

Apalagi kalau kita lihat apa yang disampaikan oleh Abdullah Nashim ~~Uwan~~ dalam bukunya yang berjudul “Pedoman Pendidikan Anak Dalam ~~Islam~~”, menguraikan tujuh bentuk tanggung jawab pendidikan terpenting yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anak-anaknya, antara lain :

1. Pendidikan iman
2. Pendidikan akhlak
3. Pendidikan fisik
4. Pendidikan intelektual
5. Pendidikan psihis
6. Pendidikan sosial
7. Pendidikan seksual (Bhineka Karya Winaya, 2004 : 32).

Uraian tersebut di atas bukanlah hal yang mudah untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Keberhasilan pendidikan tidak bisa diserahkan kepada satu komponen saja, melainkan satu sistem yang saling terkait dan saling mempengaruhi.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pendidikan agama dalam keluarga serta nilai prestasi anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun yang menjadi obyek penelitian adalah siswa Kelas V dan VI SD Negeri 2 Kalapasawit, Kecamatan Lakkok, Kabupaten Ciamis semester II tahun 2004.

Dilihat tentang kehidupan beragama orang tua tersebut cukup baik karena orang tua siswa tersebut beragama Islam. Namun demikian prestasi belajar anak pada mata pelajaran PAI yang dilihat dari nilai raport siswa tersebut kurang memuaskan.

Berpijak dari masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah ini secara mendalam. Maka skripsi yang penulis ajukan mengambil judul : "PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA DALAM KELUARGA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 2 KALAPASAWIT".

B. Perumusan Masalah

Secara spesifik permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan agama dalam keluarga siswa kelas V dan VI di SDN 2 Kalapasawit ?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SDN 2 Kalapasawit pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ?
3. Sejauhmana pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Kalapasawit ?

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, akan penulis uraikan tentang : (1) Pendidikan agama dalam keluarga, (2) Prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan (3) Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan agama yang diberikan orang tua di lingkungan merupakan tanggung jawab orang tua. "Tempat penyelenggara pendidikan agama ada empat tempat, yaitu di rumah, di masyarakat, di rumah ibadah dan di sekolah. Sedangkan pendidikan agama di rumah dilaksanakan oleh orang tua merupakan pendidikan yang paling penting karena frekuensinya lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan agama di tempat lainnya (masyarakat, rumah ibadah, sekolah)" (Ahmad Tafsir, 1995 : 134).

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat dari nilai raport. Keberhasilan pendidikan anak adalah tanggung jawab orang tua. Orang tua lah yang sebenarnya berkewajiban mendidik anaknya.

“Keterlibatan kemampuan (intelektual, biaya, waktu) orang tua yang menyebabkan ia mengirim anaknya ke sekolah. Bila anaknya nakal atau prestasinya jelek, orang tua cenderung menyalahkan guru di sekolah, padahal sekolah itu tadinya memang hanya membantu orang tua. Tapi sekarang pengertian itu terbalik, orang tua malah merasa membantu sekolah. Yang sebenarnya adalah orang tua itu pendidik yang utama dan pertama. Sekolah hanya pendidikan kedua dan hanya membantu. Ini perlu disadari kembali oleh orang tua zaman sekarang” (Ahmad Tafsir, 1995 : 128).

Pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, hubungannya seberapa besar hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan.

C. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa manfaat dalam penelitian ini yang hendak penulis utarakan, antara lain :

i. Bagi diri peneliti

Penelitian bermanfaat antara lain yaitu :

- a. Dapat mengetahui pendidikan agama dalam keluarga di SDN 2 Kalapasawit.
- b. Dapat mengetahui keberhasilan siswa di SDN 2 Kalapasawit khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

- c. Sebagai bekal dalam mengajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).
2. Bagi lembaga :
 - a. Sebagai landasan dalam mendidik siswa-siswanya khusus mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).
 - b. Tolak ukur dalam pembagian jam pelajaran pendidikan agama Islam.
 3. Bagi seorang guru :
 - a. Memberikan gambaran yang optimal bagi guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan mata pelajaran pendidikan agama Islam.
 - b. Menentukan langkah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
 4. Bagi peneliti yang lain :

Sebagai landasan penelitian selanjutnya terhadap keberhasilan prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pendidikan agama dalam keluarga siswa SDN 2 Kalapasawit.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Kalapasawit kelas V dan VI.

3. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan agama dalam keluarga terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Kalapasawit.

E. Kerangka Pemikiran

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang terdiri atas beberapa individu yang terikat oleh suatu keturunan, yakni antara ayah, ibu dan anak.

Bagi keluarga muslim, penerapan prinsip-prinsip pendidikan Islam perlu dilakukan, seperti bertauhid, bertaqwa kepada Allah SWT, berpengetahuan luas, ikhlas, tabah, termasuk juga pendidikan kemandirian, artinya bahwa anak harus dididik supaya bertanggungjawab pada diri sendiri. Tujuan pendidikan keluarga mengacu pada pembentukan anggota keluarga yang beriman, bertqwa dan berakhlakul karimah terhadap sesama manusia, cerdas, terampil, sehat dan bertanggungjawab.

Pendidikan anak dalam keluarga, khususnya pendidikan agama adalah merupakan tanggung jawab orang tua. Orang tua sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarga bertanggungjawab atas keselamatan anggota keluarganya di dunia dan khususnya di akhirat.

Allah juga berfirman dalam QS. At-Tahrim ayat 6 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم : ٦)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (QS. At-Tahrim : 6). (Umar Hasyim, 1980 : 10).

Hal ini juga terdapat dalam QS. Luqman ayat 13 sebagai berikut :

وَأَذَقَ لُقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepada anaknya : “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman : 13) (Hanna Djumhana Bastaman, 1997 : 137).

Demikian halnya dengan hadist Nabi Muhammad SAW, yang berbunyi :

وَالْمَرْءُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا

Artinya : “Dan perempuan-perempuan itu penggembala di rumah suaminya dan bertanggung jawab tentang penggembalaannya” (HR. Bukhori dan Muslim) (Umar Hasyim, 1980 : 9).

Dalil-dalil tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pendidikan agama di dalam keluarga. Mendidik anak merupakan kewajiban ibu bapaknya sejak dalam kandungan. Pada saat dalam kandungan, ibu dan bapaknya berkewajiban untuk mendidik dan merawatnya dengan cara memberikan makanan yang halal dan baik kepada ibunya. Halal adalah konsumsi ruhaniyah yang dapat membentuk karakter dan tabiat anak yang akan lahir. Makanan yang bergizi akan membentuk baik anak menjadi sehat dan kuat.

“Bagi anak, keluarganya merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama” (A. Toto Suryana, Cecep Alba, 1997 : 133), karena penanaman nilai-nilai

dasar yaitu penanaman aqidah, mengajarkan shalat, mengajarkan wudhu, dan membersihkan diri dari najis yang akan menjadi dasar pegangan mereka pada masa-masa selanjutnya. Nilai-nilai yang dibawa dari rumahnya akan menjadi filter atas pengaruh dari luar rumahnya.

“Kewajiban orang tua kepada anaknya menurut Iman Ghazali ada 4, yaitu :

1. Orang tua hendaknya menamakan anaknya dengan nama yang baik;
2. Memberikan pendidikan kepada anaknya sesuai dengan usia;
3. Memperlakukan sama (adil) di antara anak-anaknya;
4. Menolong mereka untuk berbuat kebaikan dan tidak segera menindak dengan keras terhadap kenakalan anak-anak”. (Hussein Bahreisy, 1980 : 87).

Dari uraian di atas jelas bahwa pendidikan agama dalam keluarga mempunyai peranan yang sangat penting untuk tercapainya prestasi anak pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

K. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang telah dirumuskan. Maksudnya dalam kesimpulan sementara yang diajukan dapat juga benar dapat pula juga salah, dengan kata lain Hipotesis adalah teori yang masih perlu dibuktikan kebenarannya.

Temuan sementara dari penelitian ini adalah “Semakin tinggi pendidikan agama dalam keluarga, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah”.